

## TINJAUAN TERHADAP KOMPETENSI GURU DI BIDANG BIDANG KOMPUTERISASI AKUNTANSI GUNA PENCAPAIAN SERTIFIKASI KOMPETENSI (Studi Empiris Pada MGMP Akuntansi Kota Cimahi)

Ira Novianty<sup>1)</sup>, Sudjana<sup>2)</sup>, Yeti<sup>3)</sup>, Arie<sup>4)</sup>, Sugih<sup>5)</sup>, Suji<sup>6)</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6)</sup>Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bandung

### ABSTRACT

Link and match between vocational education and the industrial world is needed so that graduates of vocational education, especially those from Vocational High Schools (SMK) can be absorbed by industry. The aim of this Community Service (PKM) activity is to find out how teacher competence is based on teacher understanding of computerized accounting for SMK teachers who are members of the Cimahi City Accounting Subject Teacher Board (MGMP). The benefit of this PKM activity is to be able to review the level of computerized accounting competence possessed by accounting teachers who are members of the Cimahi City Accounting MGMP. From the results of a review of the competence of teachers in understanding computerized accounting, it is known that the level of competence of teachers in understanding computerized accounting is still very low. Based on the survey results, only 14.3% have attended computerized accounting training, while the remaining 85.7% have never attended computerized accounting training.

**Keywords:** *Competency Certification, Vocational High School, Computerized Accounting*

### ABSTRAK

Link and match antara pendidikan vokasi dan dunia industri sangat dibutuhkan agar lulusan pendidikan vokasi khususnya yang berasal dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dapat terserap oleh industri. Tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah untuk mengetahui bagaimana kompetensi guru berdasarkan pemahaman guru pada komputerisasi akuntansi bagi guru-guru SMK yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Akuntansi Kota Cimahi. Manfaat dari kegiatan PKM ini adalah untuk dapat meninjau tingkat kompetensi komputerisasi akuntansi yang dimiliki oleh guru-guru akuntansi yang tergabung dalam MGMP Akuntansi Kota Cimahi. Dari hasil tinjauan terhadap kompetensi guru dalam memahami komputerisasi akuntansi diketahui bahwa tingkat kompetensi guru dalam memahami komputerisasi akuntansi masih sangat rendah. Berdasarkan hasil survey hanya 14,3% yang sudah pernah mengikuti pelatihan komputerisasi akuntansi sedangkan sisanya sebanyak 85,7% belum pernah mengikuti pelatihan komputerisasi akuntansi

**Kata Kunci:** Sertifikasi Kompetensi, Sekolah Menengah Kejuruan, Komputerisasi Akuntansi

## 1. PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan syarat dan tantangan terpenting dalam pembangunan bangsa. Dalam menciptakan sumber daya manusia diperlukan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan terlatih. Manajemen pendidikan yang baik diharapkan dapat menghasilkan talenta yang berkualitas, terlatih dan berdaya saing. Untuk mencapai hal tersebut, pemerintah telah menyusun pedoman kebijakan di bidang pendidikan. Salah satunya adalah meningkatkan kualitas pendidikan vokasi dan diklat vokasi. Hal ini sejalan dengan Kebijakan Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi, bahwa SDM merupakan kunci utama dalam pendidikan vokasi.

Pendidikan vokasi memegang peranan penting dalam memberikan kontribusi bagi perkembangan industri negara maju dan berkembang. Di negara maju, pelatihan kejuruan dapat mengurangi tingkat pengangguran sekitar 20%. Di negara lain seperti Jerman, Cina, Jepang, Korea Selatan dan Austria, sekitar 78% institusi pendidikan tinggi adalah institusi kejuruan. Pendidikan vokasi di Indonesia saat ini sedang menjadi sorotan pemerintah. Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi telah memfokuskan pengembangan kompetensi guru-guru Pendidikan vokasi untuk mencapai *link and match* dengan dunia industry. Pemerintah fokus pada pengembangan kepala sekolah dan guru-guru SMK melalui peningkatan kompetensi mereka dan telah mengalokasikan ratusan miliar rupiah untuk pengembangan kompetensi SDM nya.

Kebijakan Ditjen Pendidikan vokasi tersebut mengacu pada kebijakan Menteri Pendidikan saat ini yaitu untuk mengarahkan partisipasi industri dalam dunia Pendidikan, sehingga lulusan diharapkan dapat sesuai dengan kebutuhan industri. Salah satu kebijakan tersebut dilaksanakan melalui pengembangan Pendidikan

<sup>1</sup> Korespondensi penulis: Ira Novianty, Telp 081320950005, ira.novianty@polban.ac.id

vokasi. Pendidikan vokasi memegang peranan yang sangat penting dalam menghasilkan lulusan yang terlatih dan siap pakai. Hal ini sejalan dengan tuntutan industri saat ini dimana persaingan perlu menjadi prioritas yang utama. Dengan semakin bertambahnya pengetahuan dan keterampilan siswa SMK diharapkan lulusan SMK dapat terserap secara luas oleh dunia industri. Namun kenyataannya penerimaan lulusan SMK masih rendah, pemerintah diyakini tidak dapat menekan angka pengangguran lulusan SMK. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah pengangguran terbuka pada Agustus 2019 sebanyak 7,05 juta orang, meningkat dari Agustus 2018 yang hanya 7 juta orang. Kepala Badan Pusat Statistik menyebutkan tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada bulan Agustus 2019 sebesar 10,42% untuk lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA). Menurut Presiden, selain masalah kurikulum, banyak guru yang masih normatif dan tidak terampil, sedangkan yang dibutuhkan di SMK adalah guru-guru yang memiliki kompetensi keahlian khusus. Guru yang mempunyai kompetensi keahlian akan dapat membimbing siswanya untuk mempunyai kompetensi keahlian.

Berdasarkan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dalam rangka Peningkatan Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia, maka dibutuhkan sinergi antara kementerian dan lembaga dalam membuat peta kebutuhan SDM agar dapat meningkatkan daya saing SDM Indonesia, khususnya bagi lulusan SMK. Untuk mencapai hal tersebut, Menteri pendidikan dan kebudayaan diberikan tugas untuk meningkatkan jumlah dan kompetensi bagi pendidik dan tenaga pendidik SMK. Demikian juga dengan Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) yang diberikan tugas untuk mempercepat sertifikasi kompetensi bagi pendidik dan tenaga pendidik SMK. Guru dan tenaga kependidikan bersertifikasi, diharapkan dapat mempersiapkan siswa SMK yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri.

Data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan ada 24 SMK di wilayah kota Cimahi. Dari beberapa SMK tersebut terdapat jurusan Akuntansi dimana guru-guru akuntansi tersebut memiliki forum yang dinamakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Akuntansi. Forum ini adalah suatu organisasi atau perkumpulan bagi guru mata pelajaran Akuntansi yang berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar, dan bertukar pikiran dan pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja guru sebagai praktisi/pelaku perubahan reorientasi pembelajaran dikelas. Profil dari MGMP Akuntansi kota Cimahi merupakan wadah berkarya bagi guru-guru mata pelajaran akuntansi di lingkungan SMK se Kota Cimahi yang didirikan pada tanggal 21 Juni 2017. Saat ini anggota MGMP Akuntansi Kota Cimahi yang telah terdaftar di aplikasi SIM PKB Dirjen GTK adalah sebanyak 21 orang dan 5 orang yang mengajar akuntansi namun belum terdaftar di Komunitas SIM PKB. Kegiatan-kegiatan yang telah dan sedang dilaksanakan oleh MGMP Akuntansi Kota Cimahi diantaranya : Penyelarasan Kurikulum, penyusunan dan pembahasan soal-soal uji kompetensi siswa, Lomba Kompetensi Siswa (LKS) Akuntansi

Sumber data lain berdasarkan hasil wawancara langsung dengan ketua MGMP Akuntansi wilayah Cimahi yaitu Pak Nasrulloh menyatakan bahwa sampai saat ini dari 21 orang anggotanya seluruhnya masih kurang percaya diri terhadap kompetensi di dalam memahami komputerisasi akuntansi, sehingga ini mengakibatkan guru-guru akuntansi belum dapat memiliki sertifikat kompetensi yang diterbitkan oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) dengan melalui proses uji kompetensi dari Lembaga Sertifikasi Profesi bidang akuntansi. Selain itu hal lain yang menyebabkan guru-guru akuntansi belum mendapatkan sertifikat kompetensi adalah kurangnya informasi tentang ujian sertifikasi kompetensi bidang akuntansi terkait persyaratan dan prosedurnya, serta belum ada gambaran mengenai uji sertifikasi kompetensi dari LSP.

Untuk mendapatkan sertifikat kompetensi tentunya diperlukan peningkatan kompetensi, khususnya peningkatan kompetensi dalam memahami Komputersisasi Akuntansi bagi guru-guru akuntansi di lingkungan MGMP Akuntansi Kota Cimahi sendiri. Apabila guru-guru memiliki kompetensi dalam bidang komputerisasi akuntansi, maka diharapkan guru-guru akuntansi di lingkungan MGMP Akuntansi Kota Cimahi dapat mengikuti ujian kompetensi.

## 2. METODE PENELITIAN

Langkah-langkah yang digunakan di dalam pelaksanaan penelitian diantaranya sebagai berikut:

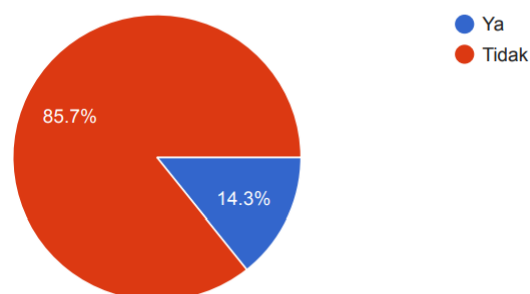
### a. Studi Pendahuluan

Pada tahap ini dilakukan studi lapangan dan studi literatur. Studi lapangan yang dilakukan yaitu melalui wawancara kepada ketua MGMP Akuntansi Kota Cimahi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui gambaran secara jelas mengenai bagaimana kompetensi komputerisasi akuntansi guru-guru akuntansi yang tergabung dalam MGMP Akuntansi Kota Cimahi. Selain itu dilakukan pula

- studi literatur dengan mencari berbagai teori dan referensi dari berbagai sumber seperti buku, e-book, jurnal, dan sumber internet lainnya yang dapat mendukung penelitian ini.
- b. **Perumusan Masalah**  
Tahapan ini dilakukan dengan merumuskan masalah berdasarkan studi lapangan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil studi lapangan ditemukan permasalahan yang terjadi pada MGMP Akuntansi Kota Cimahi yaitu guru-guru akuntansi masih kurang percaya diri terhadap kompetensi komputerisasi akuntansi.
  - c. **Penetapan Tujuan**  
Berdasarkan perumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari pengabdian kepada masyarakat adalah untuk meninjau kompetensi guru berdasarkan pemahaman guru terhadap komputerisasi akuntansi bagi guru-guru akuntansi yang tergabung dalam MGMP Akuntansi Kota Cimahi.
  - d. **Pengumpulan Data**  
Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data dari MGMP Akuntansi Kota Cimahi melalui wawancara berupa gambaran umum MGMP Akuntansi Kota Cimahi, aktivitas yang dilakukan oleh MGMP Akuntansi Kota Cimahi terkait dengan peningkatan kompetensi guru akuntansi.
  - e. **Analisis dan Pengolahan Data**  
Setelah data dan informasi tersebut terkumpul, maka dilakukan olah data dan analisis data yang bertujuan untuk menemukan penyelesaian masalah. Data yang dianalisis dan diolah tersebut berupa hasil survey sejauh mana keikutsertaan guru-guru akuntansi yang tergabung di MGMP Akuntansi dalam meningkatkan kompetensi melalui keikutsertaan pelatihan komputer akuntansi.
  - f. **Kesimpulan dan Saran**  
Pada tahap ini kesimpulan yang dapat diberikan yaitu hasil dari pengolahan data dan analisis data berupa data kompetensi guru dalam memahami komputerisasi akuntansi dan memberikan saran kepada MGMP Akuntansi Kota Cimahi yang diharapkan dapat berguna dan dapat dijadikan pertimbangan bagi MGMP Akuntansi Kota Cimahi.

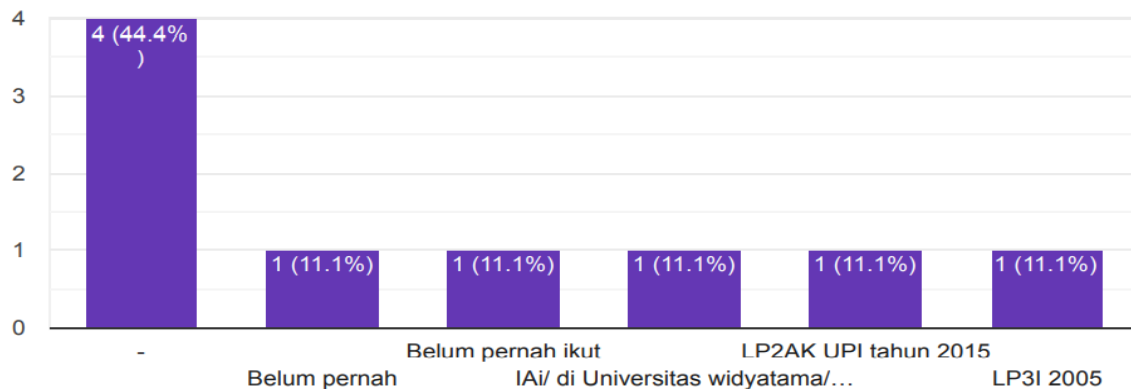
### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil survey melalui penyebaran Google Form diketahui dari total 21 guru akuntansi yang tergabung di dalam MGMP Akuntansi Kota Cimahi diketahui hanya 14,3% yang sudah pernah mengikuti pelatihan komputerisasi akuntansi sedangkan sisanya sebanyak 85,7% belum pernah mengikuti pelatihan komputerisasi akuntansi seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar 1. Grafik Hasil Survey Keikutsertaan Pelatihan Komputer Akuntansi**

Dari 14,3% guru yang pernah mengikuti pelatihan komputerisasi akuntansi, semuanya bukan merupakan pelatihan untuk memperoleh kompetensi keahlian bahkan tidak didukung dengan kepemilikan sertifikat pelatihan. Penyelenggara pelatihan yang pernah mereka ikuti berasal dari berbagai instansi seperti yang terlihat pada hasil survey berikut ini:



**Gambar 2. Grafik Penyelenggara Pelatihan Yang Pernah Diikuti Oleh Anggota MGMP Akuntansi Kota Cimahi.**

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa kompetensi guru dalam memahami komputerisasi akuntansi masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil survey yang sudah dilakukan terhadap guru-guru akuntansi yang tergabung dalam MGMP Akuntansi Kota Cimahi masih banyak guru-guru yang belum pernah mengikuti pelatihan komputerisasi akuntansi dikarenakan guru-guru masih kurang percaya diri untuk mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan komputerisasi akuntansi, selain itu informasi terkait penyelenggaraan pelatihan komputerisasi akuntansi yang masih sangat minim.

Dari hasil wawancara dengan MGMP Akuntansi Kota Cimahi diketahui bahwa guru-guru akuntansi menyadari bahwa kompetensi penggunaan aplikasi akuntansi berbasis komputer saat ini sangat penting diperlukan untuk para guru-guru SMK anggota MGMP Akuntansi di wilayah Cimahi. Mereka menyadari tuntutan industri saat ini menginginkan lulusan SMK yang kompeten terhadap penggunaan aplikasi akuntansi berbasis komputer seperti *spreadsheet* dan *accurate*. Dampak kemajuan teknologi informasi juga menuntut guru-guru untuk memperoleh pengakuan kompetensi melalui sertifikasi bidang komputerisasi akuntansi dalam hal ini mereka dituntut untuk bisa mengoperasikan aplikasi transaksi-transaksi akuntansi berbasis komputer.

Untuk memenuhi hal tersebut maka guru-guru akuntansi yang tergabung dalam MGMP Akuntansi Kota Cimahi perlu mengikuti pelatihan keahlian terkait aplikasi akuntansi yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru dan juga memenuhi tuntutan perusahaan/dunia industri terhadap lulusan SMK yang dituntut memiliki kompetensi mengoperasikan aplikasi akuntansi berbasis komputer.

Pelatihan penggunaan aplikasi akuntansi ini penting untuk membekali guru-guru sehingga dapat memperoleh gambaran mengenai elemen-elemen kompetensi apa saja yang perlu mereka kuasai untuk memperoleh pengakuan kompetensi secara Nasional dari BNSP.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa guru-guru akuntansi yang tergabung dalam MGMP Akuntansi Kota Cimahi memerlukan pelatihan komputerisasi akuntansi sebagai bekal untuk mengikuti uji kompetensi melalui sertifikasi bidang komputerisasi akuntansi dan juga untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam memenuhi tuntutan perusahaan terhadap lulusan SMK.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)  
Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

<http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/pencarian/>. Diakses 12 Maret 2020.

<https://bnsf.go.id>. Diakses 28 Maret 2021.

<https://www.lspsteknisiakuntansi.or.id>. Diakses 28 Maret 2021.

<https://bps.go.id>. Diakses 28 Maret 2021.

[Berita | Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi \(kemdikbud.go.id\)](https://www.kemdikbud.go.id). Diakses 29 Maret 2021

[Dirjen Diksi Rombak Pendidikan SMK Secara Mendasar | Republika Online](https://www.republika.com). Diakses 29 Maret 2021